



Analisis Gaya Belajar Siswa SMK dalam Belajar Bahasa Inggris

I Jro Riana

ITP Markandeya Bali

Email: ijroriana@gmail.com

Luh Made Dwi Wedayanthi

ITP Markandeya Bali

Email: wedawid06@gmail.com

Kadek Dwi Pebriyanti

SMK N 1 Bangli

Email : dwipebriyanti2202@gmail.com

Korespondensi penulis: ijroriana@gmail.com

Abstract .This research aims to analyze the learning styles of 11th-grade students in Class MP 2 at SMK N 1 Bangli in the context of learning English. The findings indicate that the majority of students have a preference for kinesthetic learning style, followed by auditory and visual learning styles. Despite the dominance of the kinesthetic learning style, some students also show tendencies towards auditory and visual learning styles. Meanwhile, the research identifies several learning difficulties faced by students, such as a lack of motivation, basic English language proficiency, and limited school resources. To address these challenges, teachers and schools are advised to create an environment that supports students' learning motivation, pay special attention to mastering basic English language skills, and enhance students' access to quality learning resources, including the use of technology such as utilizing smartphones for learning activities.

Keywords: Learning Styles, English Language Learning, Analysis of Students' Learning Styles

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas XI MP 2 di SMK N 1 Bangli dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki preferensi gaya belajar kinestetik, diikuti oleh gaya belajar auditori dan visual. Meskipun gaya belajar kinestetik dominan, beberapa siswa juga menunjukkan kecenderungan pada gaya belajar auditori dan visual. Sementara itu, penelitian mengidentifikasi beberapa kesulitan belajar siswa, seperti kurangnya motivasi, penguasaan dasar bahasa Inggris, dan keterbatasan sumber daya di sekolah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dan sekolah disarankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa, memberikan perhatian khusus pada penguasaan dasar bahasa Inggris, dan meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang berkualitas, termasuk pemanfaatan teknologi seperti penggunaan HP untuk kegiatan belajar.

Kata kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran Bahasa Inggris, Analisis Gaya Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hasil akhir dari perkembangan individu dan kemajuan sosial dan ekonomi sebuah bangsa. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan perkembangan intelektual melalui akuisisi pengetahuan, pembelajaran, keterampilan, dan peningkatan kemampuan individu. Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam suatu satuan Pendidikan yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata Pelajaran wajib yang ada disetiap jenjang Pendidikan di Indonesia. Bahkan dalam penelitiannya (Wedayanthi et al., 2021) bahwa pengenalan Bahasa Inggris harus dilaksanakan sedini mungkin dan baik dikenalkan pada masa Sekolah Dasar. Namun dalam prakteknya pengalokasian pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Inggris dimulai di jenjang SMP kemudian diperdalam lagi di jenjang SMA/SMK.

Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris dirancang untuk menekankan pada keterampilan dan juga keterampilan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sebagai jawaban dari tantangan lulusan SMK siap kerja di bidang masing-masing. Kurikulum yang dipergunakanpun didesain agar siswa dapat menguasai kosakata, tata Bahasa, dan keterampilan yang relevan dalam berkomunikasi dengan pekerjaan yang mereka. Pentingnya Pendidikan ini terletak pada pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang dapat diterapkan dalam situasi kerja. Beberapa SMK kemungkinan akan memasukkan teknologi dalam pengajaran Bahasa Inggris, menggunakan perangkat lunak dalam Pendidikan dan sumber daya online untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan dari Pendidikan ini juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi efektif, dan pemecahan masalah, yang dianggap esensial dalam dunia kerja. Perlu diketahui pendekatan ini bisa berbeda diantara SMK sesuai dengan kebijakan individu masing-masing Lembaga Pendidikan. Dalam proses pembelajaran dan penerapan kurikulum di kelas, tentunya seorang guru yang mengajar di kelas SMK harus mengetahui tentang gaya belajar siswanya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka menyerap dan memahami sebuah materi pelajaran dan belajar.

Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu dengan tujuan mencapai perubahan dalam dirinya. Transformasi tersebut melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai factor internal individu maupun eksternal individu. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh sejumlah factor, termasuk kompetensi guru, lingkungan Pendidikan, gaya belajar siswa, dan elemen-elemen lainnya. Fokus penelitian ini terpusat pada analisis gaya belajar siswa.

Gaya belajar merujuk pada metode individu dalam menangkap dan memproses informasi sesuai dengan kemampuannya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang beragam, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi, atau *differentiated instruction*, merupakan suatu proses atau filosofi pengajaran yang bertujuan

untuk efektivitas, menghadirkan berbagai metode pemahaman informasi baru kepada seluruh siswa dalam komunitas kelas yang heterogen. Ini mencakup pendekatan untuk memperoleh konten, memproses ide, dan menghasilkan produk pembelajaran, serta kriteria penilaian, sehingga setiap siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam dapat belajar dengan efektif (Tomlinson, 2001). Diferensiasi pembelajaran dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan, gaya, dan minat belajar masing-masing siswa (Heacox, 2022).

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Bobby De Potter (1992), setiap individu cenderung memiliki preferensi yang berbeda dalam mengabsorpsi informasi atau belajar. Beliau mengidentifikasi tiga gaya belajar yang sering disingkat sebagai VAK yaitu Visual, Auditory, dan Kinestetik. Siswa yang memiliki preferensi gaya belajar secara visual akan menunjukkan kecakapan dalam pemrosesan informasi melalui indra penglihatan. Secara umum, mereka merasa nyaman menggunakan beragam media visual seperti gambar, diagram, video, poster, animasi, peta konsep, warna, symbol, dan grafik, sebagai alat bantu dalam mengelola informasi. Saat belajar, siswa menemui efektivitas dengan mengurai gambar secara visual dan membayangkan setiap elemen yang tersaji dalam materi pembelajaran. Tidak hanya itu, mereka cenderung menggantikan kalimat-kalimat informasi dengan symbol dan inisial yang memiliki daya paham yang signifikan. Symbol yang dipilih dapat berupa bentuk atau warna, yang secara substansial memfasilitasi kemampuan mereka dalam retensi informasi.

Bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki preferensi gaya belajar visual yang umum, siswa yang cenderung pada gaya belajar auditory menunjukkan kemampuan yang efektif dalam memproses informasi melalui pendengaran. Siswa akan lebih menyukai mendapatkan pemahaman melalui aktivitas seperti mendengarkan ceramah, penjelasan, mengikuti tutorial atau presentasi, serta menangkap informasi melalui narasi atau hiburan. Umumnya, siswa menikmati berdialog, baik secara internal atau eksternal, terkait dengan informasi yang dipelajari, seperti berdiskusi dengan rekan sekelas atau menyapaikan ide dengan suara jelas kepada orang lain. Dalam proses belajar, mereka menggunakan media seperti pemutar rekaman untuk memutar kembali sesi pembelajaran. Karena lebih memilih fokus pada indera pendengaran, catatan yang mereka buat mungkin kurang terperinci. Siswa dengan gaya belajar auditory cenderung menyimpan informasi pembelajaran dalam bentuk rekaman dan mendengarkan ulang. Selain itu, suasana yang tenang dianggap lebih kondusif bagi mereka untuk berpikir, dan mereka tidak menyukai kebisingan selama proses belajar.

Dijelaskan pula, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, pada dasarnya lebih menyukai menyerap informasi dengan cara langsung mempraktekkan kegiatan tersebut. Di dalam suasana kelas siswa memanfaatkan seluruh panca inderanya untuk memahami informasi; mengunjungi laboratorium untuk kegiatan lapangan; menerapkan metode *trial* dan *error* ; serta mendengarkan dan mengingat contoh-contoh nyata yang Tengah terjadi. Umumnya, mereka menyukai kegiatan belajar yang melibatkan Gerakan fisik, lebih antusias terhadap aktivitas yang menguras energi fisik daripada hanya duduk diam dan mendengarkan teori Pelajaran. Siswa ini berpandangan bahwa belajar hanya teori dapat menimbulkan rasa bosan, sehingga dalam proses pembelajaran, mereka membutuhkan alat peraga sebagai alat bantu untuk menjelaskan informasi. Dengan adanya alat peraga atau media pembelajaran, siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat dengan mudah menjelaskan materi Pelajaran, menjadikan proses belajar menjadi lebih mudah.

Variasi dalam gaya belajar ini memerlukan pendekatan pengajaran yang beragam pula, yang dikenal sebagai pembelajaran berdifferensiasi. Pendidikan berdifferensiasi ini menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan, hamper seolah menjadi prasyarat untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Dunn & Dunn (1978) menemukan bahwa hanya 30% siswa dapat meningkat 75% dari apa yang mereka dengan di kelas, 40% menguasai informasi yang mereka catat, baca , atau lihat, 15% belajar mengakui pendekatan daktual, dan kelainan 15% lainnya melalui gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui preferensi belajar siswanya dan memebrikan penjelasan bagi guru untuk mengetahui gaya belajar mereka. Kemudian, siswa dapat merencanakan tujuan belajar yang mengarah pada proses belajar yang efektif dan efesien.

Dalam kenyataannya di SMKN 1 Bangli, pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan teacher-centered dan dipadukan dengan mulai diaplikasikannya kurikulum merdeka mandiri yang dilaksanakan diseluruh jenjang kelas dan jurusan di SMKN 1 Bangli. Penggunaan kurikulum merdeka secara mandiri ini, memacu peneliti untuk melaksanakan analisis mengenai kecenderungan gaya belajar siswa SMKN 1 Bangli pada kelas XI. Tujuan dari penelitian ini adalah Analisa ini akan menjadi sebuah asesmen guna mengetahui kecenderungan belajar siswa yang kemudian akan bermuara pada memberikan pembelajaran yang berfifferensiasi secara menyuruh dan berterima pada mata Pelajaran khususnya Pelajaran Bahasa Inggris. Bagi guru Pelajaran Bahasa Inggris, mengetahui gaya belajar siswa akan mempermudah guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan membuat pembelajaran

Bahasa Inggris lebih bisa diterima dengan baik dan terfasilitasinya pembelajaran berdiferensiasi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Belajar

Proses belajar juga mencakup aspek-aspek seperti pengembangan daya pikir kritis, kemampuan analisis, dan peningkatan dalam berbagai keterampilan lainnya. Selain itu, belajar tidak hanya terbatas pada peningkatan intelektual, tetapi juga melibatkan perubahan dalam sikap dan nilai-nilai individu. Oleh karena itu, belajar dapat dilihat sebagai suatu upaya kontinu untuk memperluas dan meningkatkan potensi seseorang melalui akuisisi pengetahuan baru dan pengembangan keterampilan.

Menurut Gilang P. (2021), belajar bukan hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga tentang bagaimana individu menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses belajar ini juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk investasi dalam diri sendiri, di mana setiap pengalaman belajar memberikan kontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan individu.

Dengan demikian, belajar bukan hanya sekadar aktivitas akademis, tetapi merupakan suatu perjalanan yang melibatkan transformasi pribadi dan peningkatan kapasitas individu untuk menghadapi berbagai situasi dan tuntutan kehidupan.

2. Gaya belajar

Gaya belajar siswa sangatlah berperan untuk siswa, DePorter & Hernacki (2002) menekankan bahwa gaya belajar seseorang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja individu, baik dalam konteks lingkungan kerja, setting sekolah, maupun dalam interaksi antarpribadi. Gaya belajar, dalam pandangan mereka, mencakup suatu kombinasi khusus dari bagaimana seseorang menyerap informasi, kemudian mengorganisir, dan mengolahnya. Dengan pemahaman terhadap gaya belajar ini, individu dapat lebih efektif memahami materi pembelajaran, mengoptimalkan keterampilan, dan menghadapi tugas-tugas dengan lebih baik.

Pentingnya gaya belajar tidak hanya terbatas pada kesuksesan akademis, tetapi juga memiliki dampak yang besar dalam konteks profesional dan interpersonal. Dengan mengetahui gaya belajar mereka, individu dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai, meningkatkan produktivitas di tempat kerja, serta memperkaya kualitas hubungan antarpribadi. Oleh karena itu, pengenalan dan

pemahaman terhadap gaya belajar merupakan faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran seseorang di berbagai aspek kehidupan.

3. Jenis-jenis gaya belajar

Gaya belajar siswa sangatlah beragam, ada banyak jenis-jenis gaya belajar siswa. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Bobby De Potter (1992) Bobby mempresentasikan ada tiga jenis gaya belajar yaitu :

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual merujuk pada preferensi individu untuk menangkap dan memahami informasi melalui elemen visual seperti gambar, grafik, dan diagram. Orang dengan gaya belajar visual cenderung memiliki kemampuan yang kuat dalam mengingat gambar dan memproses informasi dengan lebih baik melalui aspek visual. Mereka merasa nyaman dan lebih terlibat dalam pembelajaran ketika diberikan materi pembelajaran dalam bentuk diagram, grafik, atau presentasi visual. Praktek menulis atau menggambar pada papan tulis, serta penggunaan media visual seperti slide presentasi atau video, menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif bagi mereka. Pemakaian warna dan ilustrasi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi. Individu dengan gaya belajar visual mungkin membutuhkan waktu tambahan untuk memvisualisasikan konsep sebelum sepenuhnya memahaminya, dan proses visualisasi ini membantu mereka membentuk gambaran mental yang kuat terhadap materi pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa gaya belajar visual hanyalah salah satu preferensi belajar, dan kebanyakan orang memiliki kombinasi dari beberapa gaya belajar. Menganut gaya belajar visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi individu.

b. Gaya Belajar Auditory

Gaya belajar auditory menandakan kecenderungan individu untuk memahami dan memproses informasi melalui pendengaran. Orang dengan gaya belajar ini efektif dalam belajar melalui suara, percakapan, dan pengalaman pendengaran dibandingkan dengan metode yang lebih bersifat visual. Kemampuan untuk menjadi pendengar yang efektif adalah salah satu

ciri khas dari individu dengan gaya belajar auditori, memungkinkan mereka menangkap detail dan nuansa melalui pendengaran. Metode pembelajaran yang melibatkan ceramah, diskusi verbal, dan instruksi lisan menjadi lebih efektif bagi mereka. Selain itu, individu ini cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui kata-kata dan memiliki ketertarikan pada musik. Strategi pembelajaran yang menekankan pendekatan auditori, seperti mendengarkan ceramah, berpartisipasi dalam diskusi, atau menggunakan materi audio, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi bagi mereka yang mengikuti gaya belajar auditori. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa sebagian besar individu memiliki kombinasi gaya belajar, dan pendekatan pembelajaran yang beragam dapat memberikan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik menandakan preferensi individu untuk memahami dan meresapi informasi melalui pengalaman fisik dan gerakan tubuh. Individu dengan gaya belajar ini mendemonstrasikan efektivitas belajar melalui tindakan langsung, percobaan, dan partisipasi dalam kegiatan fisik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat verbal atau visual. Mereka menunjukkan fokus dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika diberikan peluang untuk bergerak atau menggunakan tubuh secara aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, pengalaman sensorik dan perasaan tubuh, seperti sentuhan dan pergerakan, memainkan peran penting dalam pemahaman dan retensi informasi bagi individu dengan gaya belajar kinestetik.

Penting bagi mereka untuk terlibat dalam interaksi fisik dengan materi pembelajaran, seperti melalui eksperimen, simulasi, atau kegiatan praktis lainnya. Keterampilan motorik halus dan kasar dapat lebih berkembang pada individu ini, dan mereka cenderung mengaitkan konsep pembelajaran dengan aktivitas yang melibatkan gerakan. Konsep-konsep abstrak juga diinginkan untuk diterapkan dalam konteks praktis atau situasi nyata agar mereka dapat memahaminya dengan lebih baik.

Strategi pembelajaran yang mendukung gaya belajar kinestetik mencakup penggunaan eksperimen, permainan peran, proyek praktis, dan

aktivitas fisik yang relevan dengan materi pembelajaran. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa kebanyakan individu memiliki kombinasi gaya belajar, sehingga pendekatan pembelajaran yang beragam tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam pula.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi pengumpulan data melalui observasi serta pemberian angket (questioner) kepada siswa kelas XI MP 2 (menejemen perkantoran) SMK N 1 Bangli. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bangli. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI MP2 SMKN 1 Bangli yang berjumlah 27 Siswa. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian yaitu menetapkan subjek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas XI SMKN 1 Bangli.

Instrumentasi penelitian ini difokuskan pada kelas, maka dipergunakan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan mampu melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010). Peneliti mengumpulkan data yang dibantu dengan instrument pendukung yaitu angket penggolongan gaya belajar VAK dan melalui observasi langsung.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian yang sederhana ini melibatkan pengelompokan data kedalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan gaya belajar tertentu. Pendekatan ini mengimplikasikan tampilan data yang kemudian akan diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan temuan data dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Langkah selanjutnya, Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan pembahasan data. Berikut hasil dan pembahsan data dari penelitian Angket (questioner).

Berdasarkan hasil pemberian kuisisioner Pada 15 November 2023 VAK merupakan Subjek dengan gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik. Untuk memastikan bahwa siswa tersebut Memiliki gaya belajar visual, auditori, dan Kinestetik peneliti Melaksanakan observasi atau memberikan sebuah Quisener sehingga

Diperoleh kecenderungan siswa dalam gaya belajar VAK. Menurut yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Bobby De Potter (1992), setiap individu cenderung memiliki preferensi yang berbeda dalam mengabsorpsi informasi atau belajar. Beliau mengidentifikasi tiga gaya belajar yang sering disingkat sebagai VAK yaitu Visual, Auditory, dan Kinestetik. Berikut merupakan hasil dari penelitian angket (quisener):

1. Subjek V (gaya belajar visual)

Menurut dari hasil observasi pemberian quisener yang diberikan kepada siswa XI MP2 dari jumlah siswa siswa 27 orang, terdapat 7 siswa yang cenderung dalam gaya belajar Visual. Menurut dari peneliti Bobby debpotter dijelaskan bahwa Gaya belajar Visual yaitu menunjukkan kecakapan dalam pemrosesan informasi atau belajar melalui indra penglihatan. Secara umum, mereka merasa nyaman menggunakan beragam media visual seperti gambar, diagram, video, poster, animasi, peta konsep, warna, symbol, dan grafik, sebagai alat bantu dalam mengelola informasi.

2. Subjek A (gaya belajar Auditory)

Kemudian di subjek A menurut data hasil observasi atau pemberian Quisener Di XI MP 2, menurut dari hasil quisener, ada 9 siswa yang cenderung dalam gaya belajar auditory. Siswa yang cenderung pada gaya belajar auditory dapat diketahui dari menunjukkan kemampuan yang efektif dalam memproses informasi melalui pendengaran. Siswa akan lebih menyukai mendapatkan pemahaman melalui aktofitas seperti mendengarkan ceramah, penjelasan, mengikuti tutorial atau presentasi, serta menangkap informasi melalui narasi atau hiburan. Umumnya, siswa menikmati berdialog, baik secara internal atau eksternal, terkait dengan informasi yang dipelajari, seperti berdiskusi dengan rekan sekelas atau menyapaikan ide dengan suara jelas kepada orang lain atau temannya. Dalam proses belajar, mereka menggunakan media seperti pemutar rekaman untuk memutar kembali sesi pembelajaran. Karena lebih memilih focus dengan Indera pendengaran, catatan yang mereka buat mungkin kurang terperinci. Siswa dengan gaya belajar auditory cenderung menyimpan informasi pembelajaran dalam bentuk rekaman dan mendengarkan ulang. Selain itu, suasana yang tenang dianggap lebih kondusif dalam belajar bagi

mereka untuk berpikir, dan mereka tidak menyukai kebisingan selama proses belajar.

3. Subjek K (gaya belajar Kinestetik)

Kemudian yang terakhir di Subjek K menurut dari hasil observasi atau memberikan quisener pada siswa XI MP2 ada 11 siswa yang cenderung dalam gaya belajar kinestetik. Menurut penelitian Bobby de portter dijelaskan gaya belajar kinestetik Pada dasarnya siswa lebih menyukai menyerap informasi dengan cara langsung mempraktekkan. siswa juga memanfaatkan seluruh panca inderanya untuk memahami informasi, serta mendengarkan dan mengingat contoh-contoh nyata yang Tengah terjadi. Umumnya, mereka menyukai kegiatan belajar yang melibatkan Gerakan fisik, lebih antusias terhadap aktivitas yang menguras energi fisik daripada hanya duduk diam dan mendengarkan teori Pelajaran. Siswa ini berpandangan bahwa belajar hanya teori dapat menimbulkan rasa bosan, sehingga dalam proses pembelajaran, mereka membutuhkan alat peraga sebagai alat bantu untuk menjelaskan informasi.

b. PEMBAHASAN

Kemampuan siswa ataupun gaya belajar siswa SMK 1 Bangli dalam dalam proses pembelajaran, terutama pada kelas XI MP2 kebanyakan siswa cenderung mencakup ke tiga style learning (gaya belajar) tentang gaya belajar siswa yaitu; gaya belajar visual, auditory, kinestetik.

Siswa XI MP2 Di SMK 1 bangli setelah melakukan observasi / Quisener, siswa SMK memiliki gaya belajar dari ke tiga tersebut tetapi yang paling dominan setelah melakukan observasi disana yaitu gaya belajar kinestetik, mengapa? Menurut dari observasi pengumpulan data ke kelas siswa lebih mudah paham jika diberikan penjelasan, kemudian langsung dipraktekkan.

kemudian pada gaya auditory yaitu mode pembelajaran siswa cenderung dengan mendengarkan, pada siswa dominan mendengarkan seperti penjelasan, presentasi, dan diskusi dengan temannya. Mengapa? karena dalam pembelajaran banyak siswa lebih mudah paham jika saat guru menjelaskan materi atau presentasi siswa sangat mudah untuk memahami materi yang di berikan.

Dan yang terakhir gaya belajar visual menurut dari hasil observasi, gaya belajar visual terdapat juga pada kelas XI MP2 siswa SMK 1 bangli, karena dalam proses

pembelajaran, jika guru memberikan sebuah penayangan ataupun gambar pada siswa sebagai materi pembelajaran siswa akan mudah paham, dan mudah untuk mencerna materi dalam sebuah gambar atau penayangan.

Dalam pembelajaran terdapat kesulitan dalam belajar di SMK 1 Bangli.

1. Kesulitan belajar bahasa inggris siswa XI MP 2

menurut dari hasil observasi yang dilakukan Banyak siswa SMK yang kurang “termotivasi” untuk belajar bahasa inggris terutama jika tidak sesuai dengan bidang kejuruan atau merek siswa.

banyak siswa yang kurang “dalam penguasaan dasar” dalam pembelajaran bahasa inggris banyak siswa yang kurang dalam penguasaan tata bahasa dan kosa kata.

dalam mencangkup sekolah mungkin “Keterbatasan sumber daya” seperti kurangnya buku pedoman pada setiap siswa, tapi kalau keterbatasan tersebut tidak terlalu mempengaruhi dalam belajar bahasa inggris, mengapa demikian?, karena siswa smk di izinkan untuk membawa HP kesekolah, dengan di perbolehkan membawa HP seharusnya siswa lebih maksimal dalam belajar ataupun meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa, mungkin HP tersebut tidak maksimal di pergunakan untuk belajar.

2. Strategi untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa inggris siswa XI MP2

Banyak cara yang dapat di lakukan oleh sekolah maupun guru untuk meningkatkan kesulitan belajar siswa seperti, di dalam motivasi belajar, penguasaan dasar dalam bahasa inggris, dan keterbatasan sumber daya pada siswa:

Hal yang dapat dilakukan oleh guru/Sekolah, yang pertama untuk meningkatkan kurangnya motivasi belajar, guru bahasa inggris ataupun sekolah harus bisa menciptakan lingkungan Yang dapat mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa inggris. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan materi pembelajaran yang relevan dengan bidang kejuruan mereka.

Kemudian yang ke dua, dapat dilakukan guru meningkatkan penguasaan dasar bahasa inggris pada siswa guru dapat memberikan perhatian khusus untuk membangun pemahaman dasar bahasa inggris sebelum memasuki materi, misalkan memberikan pembelajaran tambahan.

Dan yang terakhir keterbatasan sumber daya dan menggunakan HP untuk belajar. Yang dapat dilakukan oleh sekolah dan guru yaitu, Meningkatkan sumber daya, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan akses siswa SMK pada buku test dan sumber daya pembelajaran yang berkualitas. Meningkatkan siswa dalam membawa HP kesekolah agar di pergunakan untuk belajar, yang dapat di lakukan yaitu membuat aturan di sekolah tentang boleh membawa HP, mungkin aturan yang dapat di lakukan di sekolah:

- boleh membawa HP tapi harus di pergunakan untuk belajar, jika di ketahui pada saat di sekolah hp tersebut di pergunakan untuk hal yang kurang baik (diluar dari pembelajaran), HP akan di sita selama 1 Minggu. Mungkin itu yang dapat di lakukan untuk strategi dalam kesulitan belajar.
- Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Banyak cara yang dapat di lakukan oleh sekolah agar pembelajaran dapat berjalan se-efektif mungkin, guru arus mengetahui style learning atau gaya balajar siswanya, dan juga siswa lebih mudah memahami materi yang di berikan. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah ataupun seorang guru arus pintar mencari solusi supaya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Gaya belajar siswa di SMK 1 Bangli kususnya kelas XIMP2 telah diidentifikasi sebagai Visual, Auditory, dan kinestetik, dengan kinestetik menjadi yang paling dominan. Siswa SMK banyak menghadapi sejumlah kesulitan dalam pembelajaran, termasuk kurangnya dalam motivasi belajar siswa, penguasaan dasar bahasa Inggris, dan keterbatasan sumber daya di sekolah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dan sekolah dapat mengambil langkah-langkah seperti; menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa melalui materi yang relevan dengan bidang kejuruan mereka, memperkuat pemahaman dasar bahasa Inggris, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran. Selain itu, memahami gaya belajar individu siswa sangat penting dalam mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). Learning and teaching styles in engineering education. *Engineering Education*, 78(7), 674-681.
- Honey, P., & Mumford, A. (1986). *The manual of learning styles*. Peter Honey.
- Dunn, R., & Dunn, K. 1978. *Teaching Students through Their Individual Learning Styles. A Practical Approach*. Prentice Hall, Reston, VA., ISBN: 10: 0879098082, 336.
- Gilang, P. (2021). Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, dan Tujuan. Diakses pada 24 November 2023, https://www.gramedia.com/literasi/belajar/#Pengertian_Belajar
- Wedayanthi, L. M. D., Adiwijaya, P. A., & Purnami, M. A. (2021). *PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS DASAR BERBANTUAN METODE MONTESSORI UNTUK SISWA SD DI DESA DEMULIH PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 4(3).